

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Kemudahan dalam proses berinvestasi menjadi salah satu pemicunya. Modal besar yang kerap menjadi penghalang kini tidak lagi menjadi alasan. Semakin banyaknya instrumen investasi yang tersedia, memberi lebih banyak pilihan kepada para pihak yang ingin melakukan investasi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), tercatat bahwa jumlah investor atau *Single Investor Identification* (SID) di pasar modal domestik telah mencapai 7,4 juta investor pada akhir tahun 2021. Angka tersebut meningkat 89% dibandingkan jumlah investor pada akhir tahun 2020, yang berjumlah 3,87 juta investor. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah semakin sadar akan pentingnya melakukan investasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan maupun proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi adalah penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain dengan tujuan memperoleh keuntungan. Berdasarkan atas pengertian-pengertian dari investasi tersebut, bisa disimpulkan bahwa tujuan utama investor melakukan

investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor tersebut disebut sebagai *return*.

*Return* merupakan hasil yang didapatkan dari suatu kegiatan investasi. *Return* memiliki dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* adalah persentase kas yang didapatkan oleh investor secara berkala atas hasil dari suatu investasi. Contohnya adalah dividen, bunga deposito, bunga obligasi, dan lain lain. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih antara nilai investasi periode saat ini dengan nilai investasi periode sebelumnya.

Dari banyaknya instrumen investasi yang tersedia saat ini, saham masih menjadi instrumen investasi yang memberikan *return* tertinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Saham adalah surat tanda kepemilikan seseorang atau kelompok atas suatu perusahaan. *Return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu *dividen yield* dan *capital gain*. *Dividen yield* adalah sebagian profit perusahaan yang dibagikan kepada para investor pada setiap akhir periode pembukuan perusahaan, sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor pada perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh investor, maka semakin besar pula dividen yang akan diterima oleh investor tersebut. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih antara harga saham pada saat saham dibeli dengan harga saham pada saat saham dilepas atau dijual. *Capital gain* didapatkan investor apabila investor memutuskan untuk melepas atau menjual saham yang dimilikinya tersebut.

Investasi saham memang memiliki return yang tinggi, namun investasi saham juga memiliki resiko yang tidak kalah tinggi pula, karena itulah investasi saham disebut sebagai investasi yang *high risk, high return*. Tidak semua saham yang tersedia di pasar modal akan memberikan keuntungan bagi para investor, beberapa saham justru dapat menimbulkan kerugian bagi para investor. Oleh sebab itu, investor tidak bisa sembarangan dalam memilih saham yang akan mereka beli, mereka perlu melakukan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan dalam membeli saham.

Upaya yang sering dilakukan oleh para investor untuk memastikan bahwa investasinya akan memberikan *return* yang diharapkan adalah dengan mencari dahulu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan perusahaan bisa didapatkan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan yang menyampaikan seluruh transaksi bisnis perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Investor menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut untuk menganalisa kinerja perusahaan dan memprediksi harga saham perusahaan dimasa depan. Analisis laporan keuangan merupakan hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang menjelaskan suatu fenomena dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan ini, digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

Salah satu alat analisis yang sering digunakan oleh investor dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan cara melakukan perbandingan antara data-data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat analisis yang sering digunakan investor karena rasio keuangan dapat membantu investor dalam mengestimasi arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Meskipun rasio keuangan sering digunakan oleh investor dalam melakukan analisis laporan keuangan, rasio keuangan mempunyai beberapa kelemahan, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan tidak memperhatikan biaya-biaya modal yang telah dikeluarkan oleh para pemegang saham pada suatu perusahaan, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai ekonomi atau belum. Oleh karena itu, pada tahun 1989, suatu perusahaan konsultasi asal Amerika Serikat bernama Stern Stewart & Co, memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat analisis baru yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan lebih rinci.

*Economic value added* adalah suatu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. EVA bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis akan tercipta apabila perusahaan dapat menghasilkan *return* yang melebihi biaya modalnya. EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan

berhasil memperoleh laba pada periode tersebut, sehingga perusahaan dapat membagikan sebagian labanya kepada para investor sebagai dividen. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor. Semakin tinggi dividen yang diperoleh investor, maka *return* saham juga akan semakin tinggi.

*Market Value Added* adalah selisih antara nilai pasar suatu perusahaan dengan jumlah modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Nilai pasar perusahaan didapatkan dari hasil perkalian antara harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuran MVA dilakukan untuk menilai dampak dari setiap keputusan dan tindakan manajer perusahaan terhadap kemakmuran para pemegang saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya, tentu saja akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. MVA merupakan suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya. Apabila perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya, maka ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, seharusnya mempunyai hubungan dengan *return* yang diterima oleh para pemegang saham.

Alasan perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian adalah karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Selain itu industri makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri

terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi tetap stabil.

Berdasarkan atas latar belakang masalah tersebut dan juga melihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return* saham yang menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan dalam setiap hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dan mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* yang diterima oleh para investor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* yang diterima oleh para investor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* yang diterima oleh para investor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* yang diterima oleh para investor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai investasi saham, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan untuk periode selanjutnya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian serupa.

## **1.5 Sistematika penulisan**

### **Bab 1: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **Bab 2: Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menjadi dasar dan pondasi dari isi penelitian. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Bab 3: Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, cara pengumpulan data, dan metode analisis data.



#### **Bab 4: Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai semua analisis yang dilakukan pada penelitian ini dalam rangka menguji hipotesis penelitian, disertai dengan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **Bab 5: Penutup**

Bab ini berisi mengenai penjelasan atas kesimpulan dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak lain yang ingin meneruskan penelitian ini atau melakukan penelitian serupa.

